Abstrak

Nila Rif'atun Na'im, *Qur'an* dalam Tradisi Tujuh Hari Orang Meninggal (Kajian *Living Qur'an* di Desa Winong Kemiri Purworejo). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur, Yogyakarta, 2018.

Quranan merupakan ritual tujuh hari kematian di desa Winong. Pelaksanaan ritual ini dengan membacakan Alquran secara utuh selama tujuh malam berturut-turut. Tradisi ini hanya dilakukan oleh ibu-ibu yang dilaksanakan setelah salat maghrib. Pembacaan Alquran dilakukan dengan cara *muqoddaman*. Alquran yang digunakan sudah tersedia khusus, yaitu dengan membagi menjadi tiga perjujanya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pembagiannya. Fokus penelitian skripsi ini ditekankan untuk menjawab tentang bagaimana pemaknaan tindakan masyarakat Winong tentang *quranan* dalam tradisi tujuh hari orang meninggal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*). Sumber utama penelitian ini adalah masyarakat yang bertapartisipasi dalam tradisi qur'an ini. Lokasi penelitian berada di Desa Winong, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Dalam pengumpulan data, Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data (merangkum data, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting), penyajian data (uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif) dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Untuk mengungkap makna terhadap *quranan*, peneliti menggunakan teori Relasionisme Karl Mannheim yang terdiri atas tiga pemaknaan, yakni Makna *Objektif*, Makna *Ekspresif* dan Makna *Dokumenter*.

Adapun terkait dengan pemaknaan *quranan* di desa Winong, jika dilihat dengan menggunakan teori Relasionisme Karl Mannheim akan ditemukan tiga pemaknaan. *Pertama*, melalui makna *Objektif* menunjukkan bahwa praktik tersebut merupakan suatu tradisi yang harus dijaga oleh masyarakat. *Kedua*, makna *Ekspresif* menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui *fadīlah* (keutamaan) pembacaan Alquran untuk mayat. *Ketiga*, makna *Dokumenter* sebagai sarana untuk melihat minat membaca Alquran bagi masyarakat Winong. Tindakan meresepsi Alquran dalam tradisi ini merupakan upaya masyarakat berinteraksi dengan Alquran dan menghidupkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi sakral harus dilakukan dengan *khusyuk* ini justru digunakan belajar mengaji. Padahal biasanya untuk membaca Alquran membutuhkan kemampuan membaca Alquran yang baik.

Kata Kunci: *Quranan*, Karl Mannheim, Relasionisme.